

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut suatu perhatian, karena memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dalam rangka melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dibanding guru. Sedangkan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator, maka guru dituntut untuk dapat mengubah pola pengajaran. Mengingat dalam kurikulum berbasis kompetensi menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka diperlukan perubahan sistem tradisional yang berupa metode ceramah menjadi metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat .

Suatu kenyataan bahwa tidak semua siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP ) memperoleh prestasi yang baik dalam pembelajaran matematika. Rendahnya prestasi belajar dan pandangan negatif siswa terhadap pelajaran matematika tersebut dikarenakan oleh beberapa hal. Diantaranya adalah kurikulum yang padat, materi yang terlalu banyak, media belajar yang kurang efektif, metode pengajaran yang tradisional dan tidak interaktif, serta evaluasi yang buruk. Ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh guru matematika.

Faktor lain yang menyebabkan kecilnya minat siswa terhadap pelajaran matematika adalah metode maupun pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode konvensional meskipun banyak guru yang menerapkan metode ini untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh kreatifitas guru dalam menentukan metode maupun pendekatan yang sesuai.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan matematika adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, dan memecahkan persoalan dalam kehidupan nyata.

Salah satu pembelajaran aktif yang digunakan dalam matematika adalah dengan metode pemberian tugas. Dengan menggunakan metode ini siswa menjadi lebih aktif, kreatif, karena mereka harus mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Dengan adanya pemberian tugas siswa dilatih untuk menggunakan otak, berekspresi, dan dilatih untuk mandiri. Sehingga dengan adanya pemberian tugas siswa lebih termotivasi untuk berprestasi.

Motivasi belajar juga merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya motivasi dalam belajarnya akan mencapai keberhasilan belajar siswa. Apabila siswa mempunyai motivasi tinggi dalam belajarnya maka ada dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan belajar tanpa adanya dorongan dari pihak luar. Melalui motivasi belajar maka seorang siswa dengan sendirinya akan belajar giat, agar apa yang menjadi tujuannya tercapai. Motivasi ini disebut motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul tanpa adanya

dorongan dari luar, motivasi siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar dan prestasi belajar menjadi rendah. Dengan demikian, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya metode yang digunakan seorang guru matematika di dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Motivasi siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Belum diketahui efektifitas pemakaian metode pemberian tugas dalam mengajar materi pada pokok bahasan Faktorisasi Suku Aljabar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Guna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Metode pemberian tugas yang dimaksud adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya.
2. Motivasi belajar matematika dimaksud adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk belajar sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

3. Prestasi belajar matematika yang dimaksud adalah hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai post test tiap akhir pokok bahasan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika siswa ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan metode pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khasanah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika khususnya untuk mengetahui hubungan antara metode pemberian tugas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika. Apabila faktor-faktor tersebut diperhatikan dengan baik maka akan terwujud pada prestasi belajar matematika yang lebih optimal.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi belajar siswa, dalam hal ini adalah pemberian tugas dan motivasi belajar matematika.
- b. Bagi guru, agar lebih mengaktualisasikan dirinya dan meningkatkan kompetensinya dalam belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.
- d. Sebagai masukan kepada pihak-pihak sekolah dan sebagai referensi penelitian sejenis.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan lampiran.

### **2. Bagian Inti Skripsi**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan tentang kajian pustaka yang merupakan kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian, kajian teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran yang merupakan keterkaitan antara variabel yang diteliti sehingga dapat diangkat sebagai suatu hipotesis yang merupakan suatu kesimpulan sementara yang akan diteliti.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data uji coba, teknik uji prasyarat analitis dan teknik analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, analisis, dan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil analisis data.

#### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

#### 3. Bagian Akhir Skripsi

Meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran